

Analisis *Theory of Planned Behavior* Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten

Rizky Windar Amelia¹

Universitas Widya Dharma Klaten
(Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten, 57401)
kiky.windar@gmail.com

Syska Lady Sulistyowatie²

Universitas Widya Dharma Klaten
(Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten, 57401)
syskaladys@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the variables in the theory of planned behavior on the entrepreneurial intention of Widya Dharma University students, Klaten. These variables include behavioral attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control. The independent and dependent variables used in this research adopted the model of Mwiya et al. (2017). With a total of 90 respondents coming from students who have taken Entrepreneurship courses at Widya Dharma University Klaten as the sample of this study. Based on the results of data analysis using Multiple Regression with SPSS 20.0, it shows that subjective norm variables and perceived behavioral control can influence students' entrepreneurial intentions.

Keywords: Behavioral Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Entrepreneurial Intention

Abstrak

Studi ini mempunyai tujuan dalam menguji variabel pada *theory of planned behaviour* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Variabel-variabel tersebut diantaranya sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Variabel independen dan dependen yang di pakai dalam riset ini mengadopsi model (Mwiya et al., 2017). Dengan jumlah 90 responden berasal dari mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Widya Dharma Klaten dijadikan sampel studi ini. Berlandaskan atas hasil analisis data dengan menggunakan Regresi Berganda dengan SPSS 20.0, menunjukkan variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku mampu mempengaruhi niat mahasiswa berwirausaha.

Kata Kunci: Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan *Entrepreneurial Intention*

Pendahuluan

Banyak perguruan tinggi tiap tahun meluluskan mahasiswa bergelar Strata Satu (S-1) yang berjumlah ratusan bahkan ribuan. Banyak lulusan dari perguruan tinggi pada akhirnya menjadi pengangguran, bukan malah mengurangi dengan menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan masyarakat berdasarkan sesuai keahlian yang dimiliki. Akibatnya, kurva melambung tinggi setiap tahunnya dan pengangguran di Indonesia semakin tinggi.

Salah satu kunci keberhasilan dalam rangka kemajuan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah perguruan tinggi (Siemens et al., 2013). Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi kehidupan masyarakat, dapat memberikan peluang memperoleh pekerjaan lebih besar dan layak. Apabila kandidat tenaga kerja memiliki latar belakang lulusan perguruan tinggi dengan adanya keterampilan praktis dan terasah, lebih mudah dipercaya untuk mengemban amanah perusahaan (Branka, 2016).

Berlandaskan pada riset yang dilakukan oleh Argo Pambudi (UNY), akar masalah dari penyelenggaraan universitas di Indonesia tetap merujuk pada dua pokok persoalan, yakni masalah akademik dan manajemen serta kedua hal ini selalu memiliki keterkaitan. Manajemen pendidikan di satu sisi di haruskan dapat meningkatkan efisiensi dalam rangka dapat memperoleh kemenangan berkompetisi, di lain sisi lembaga juga diharuskan mengemban atas nilai-nilai pendidikan secara idealis. Tidak boleh suatu lembaga pendidikan mendominasi pengukuran atas keberhasilannya. Implementasi efisiensi sering tidak sejalan bahkan juga bertentangan dengan nilai-nilai idealisme yang harus dikembangkan.

Untuk menanggulangnya, pendidikan kewirausahaan sejak dini tentu akan menjadi solusi yang terbaik dalam menekan jumlah pengangguran (Purnomowati & Nugroho, 2017).

Pendidikan di Indonesia diyakini masih berfokus pada bagaimana melahirkan lulusan yang bisa diterima bekerja di perusahaan-perusahaan baik perusahaan nasional maupun swasta bukan bagaimana melahirkan lulusan yang bisa membuat pekerjaan. Faktor penting yang sangat berpengaruh di dalam mengembangkan dan menumbuhkan keinginan, jiwa serta juga perilaku berwirausaha dikalangan generasi milenial adalah wawasan kewirausahaan (Tria et al., 2019).

Riset sebelum itu telah membuktikan, keberhasilan berwirausaha melalui proses praktik dan dilatih serta bukan karena suatu faktor keturunan (genetik) melainkan dimulai dengan niat (*entrepreneurial intention*). Studi ini berfokus pada kerangka *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Widya Dharma. Komitmen untuk menjadikan Universitas Widya Dharma sebagai universitas yang menekankan pentingnya kewirausahaan tertanam di semua fakultasnya, dengan bukti kongkritnya menjadikan materi Kewirausahaan pada Program Studi sebagai mata kuliah wajib.

Berlandaskan pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, dirumuskan beberapa masalah yang dapat dikaji, yakni Apakah Sikap Pribadi (*Personal Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh secara parsial dan silmultan terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

Adapun tujuan dari riset ini ialah dalam rangka mengetahui pengaruh Sikap Pribadi (*Personal Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) serta juga Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) bagi para mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Pengertian *Theory of Planned Behavior*

Di pelopori oleh Icek Ajzen tahun 1985, *Theory of Planned Behavior* dipopulerkan melalui sebuah artikelnya berjudul “*Form Intentions to Actions: Theory of Planned Behavior*”. Setelah itu, menjadi *Theory of Reasoned Action* (TRA) kemudian dikembangkan dan dipelopori oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen di tahun 1975.

Perilaku manusia di buktikan melalui tiga jenis pertimbangan menurut teori ini, yaitu sebagai berikut:

- Kepercayaan perilaku terkait kemungkinan akibat maupun tanggapan lain atas perilaku.
- Kepercayaan dari orang lain dan motivasi untuk meyetujui harapan dimiliki berdasarkan kepercayaan normatif.
- Kepercayaan pengendalian perihal kemunculan aspek-aspek lain yang mungkin saja lebih jauh melintang dari perilaku.

Entrepreneurial Intention

Merujuk pada pendapat (Drnovšek et al., 2010), cerminan atas komitmen individu dalam rangka memulai usaha baru dan termasuk isu sentral yang memerlukan perhatian khusus untuk memahami berbagai proses berwirausaha. Apabila dengan intensi memulai usaha dan memiliki kesiapan, seseorang lebih mudah mendapatkan kemajuan dari setiap bisnis yang di jalankan jika dibandingkan dengan individu tidak memiliki intensi berwirausaha.

Unsur utama suatu perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* yang ditunjukkan individu ialah intensi menampilkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Hal ini diproyeksikan sebagai motivasi yang mempengaruhi perilaku dan mengindikasikan seberapa tekun seseorang berusaha menjiwai perilaku tersebut. Agar dapat menjadi jadi diri sendiri, intensi

berperilaku berada di bawah kontrol individu bersangkutan dan mempunyai pilihan dalam rangka memutuskan perilaku istimewa atau tidak sama sekali (Ajzen, 1991).

Hubungan Sikap Pribadi dengan *Entrepreneurial Intention*

Ajzen (2002) menyatakan bahwa aspek penentu dari hadirnya intensi yakni sikap terhadap perilaku. Sebagai derajat atas penilaian unsur positif maupun negatif dari seseorang inilah yang dimaksud dengan sikap terhadap perilaku. Hal ini ditetapkan berdasarkan pada hasil evaluasi individu terkait kekuatan dan perilaku keterkaitan atas dua hal tersebut. Jika seseorang semakin memperoleh hasil positif, cenderung bersikap *favorable*. Sikap inilah yang mampu memberikan pengaruh pada intensi menghadirkan sebuah tingkah laku.

Merujuk Kan et al. (2020) dan Mahyarni (2013), dan teori yang dikemukakan Ajzen, menyatakan setiap kegiatan tertentu yang dilakukan individu di pengaruhi oleh sikap intensi individu itu sendiri. Jika karakter berwirausaha dikaitkan dengan riset ini, maka dapat memperoleh *outcome* positif bagi dirinya ketika individu yakin wirausaha, serta lebih memiliki pemikiran positif menjadi pengusaha.

H₁: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa menjadi pengusaha.

Hubungan Norma Subjektif dengan *Entrepreneurial Intention*

Pandangan individu terkait dengan tekanan sosial dalam melaksanakan maupun tidak suatu perilaku dinamakan norma subjektif (Ajzen, 2002b). Ditetapkan melalui berbagai macam gabungan antara *motivation to comply* dan *belief individu*. Apabila semakin tinggi tingkat *social referent* dimiliki tiap-tiap individu dapat mempersepsikan memberi dukungan untuk melaksanakan suatu tingkah laku, maka seseorang cenderung mengalami konflik sosial dalam menghadirkan perilaku tersebut.

Pada studi ini, karakter yang akan ditampilkan adalah perilaku berwirausaha. Seseorang yang memiliki harapan berwirausaha dengan mempersepsikan bahwa *referent* yang mereka miliki dapat meningkatkan motivasi memenuhi harapan dari *referent* tersebut serta mempunyai intensi yang kuat menjadi pengusaha.
 H₂: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa menjadi pengusaha.

Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku dengan *Entrepreneurial Intention*

Perceived behavioral control (PBC) merujuk pada pernyataan (Ajzen, 2002b) ialah sebagai persepsi pribadi terkait kemudahan maupun kesulitan dalam mengimplementasikan suatu perilaku tertentu. Ditentukan melalui suatu perpaduan *belief individu* terkait aspek dukungan dan juga penghalang dalam menampilkan sebuah tingkah laku (*control belief*) serta daya serap perasaan individu dari setiap aspek pendukung dan penghambat (*perceived power control*). Banyaknya aspek pendukung maupun sedikitnya penghambat agar mampu melakukan suatu perilaku, dapat dirasakan kontrol lebih besar atas perilaku tersebut dan begitu pun sebaliknya.

Secara signifikan, merujuk atas hasil riset Muzakkir et al. (2019), PBC memiliki korelasi positif terhadap intensi menghindarkan diri dari pajak. Berdasarkan hasil studi Cristea & Gheorghiu (2016), PBC dipakai sebagai peramal yang baik untuk intensi melanjutkan jenjang ke program profesi. Penulis dapat simpulkan dari penjelasan diatas, PBC memiliki pengaruh besar terhadap intensi individu untuk dapat melakukan sebuah perilaku. Pada riset ini, ketika individu mempunyai lebih banyak aspek pendukung untuk dapat berwirausaha, maka individu tersebut memiliki intensi kuat untuk menjadi pengusaha.

H₃: Kontrol berperilaku dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi

mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Hubungan Sikap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap *Entrepreneurial Intention*

Dijelaskan oleh Ajzen (2002b), anteseden atas suatu tindakan yang nampak dan juga mampu meramalkan secara akurat terkait berbagai kecenderungan perilaku itulah yang dinamakan dengan intensi. Berlandaskan pendapat Ajzen (2002b) dalam *theory of planned behavior*, sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan juga *perceived control* adalah tiga faktor yang dapat mempengaruhi intensi. Pernyataan ini didukung juga oleh hasil penelitian Zamzami (2015), dinyatakan bahwa sikap, norma subjektif serta *perceived behavioral control* berpengaruh pada intensi dalam berwirausaha mahasiswa di Indonesia.

H₄: Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol berperilaku dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Metode Penelitian

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Seluruh mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten dalam studi ini adalah sebagai populasi. Penulis menerapkan model *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Taherdoost, 2016). Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa di Fakultas Ekonomi semester V dan VII pada Program Studi Manajemen, Akuntansi dan juga Manajemen Perpajakan dengan kriteria telah selesai mengambil materi Kewirausahaan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku dirasakan pada riset ini ialah sebagai variabel independen sedangkan

aspek intensi berwirausaha sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini, sikap terhadap perilaku merujuk pada tingkat individu menilai positif maupun negatif terkait dengan seseorang menjadi pengusaha (N. F. Krueger, 2017; Pramudita, 2021). Melalui tujuh item pertanyaan, sikap terhadap perilaku diukur menggunakan Likert dengan skala Likert 6 poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Agak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju dengan masing-masing skor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Penulis menerapkan model pertanyaan yang dikombinasikan dengan Mwiya et al. (2017) dan (Ajzen, 2019).

Norma subjektif merujuk atas persoalan tekanan sosial yang dialami, baik telah melakukan ataupun tidak terkait tingkah laku berwirausaha (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, norma subjektif ini berlandaskan pada tekanan sosial yang dialami menjadi seorang pengusaha maupun tidak dan diukur melalui 3 item pertanyaan. Semakin tinggi skor menunjukkan tingginya niat berwirausaha sedangkan penilaian norma subjektif mengimplementasikan pertanyaan riset (Mwiya et al., 2017).

Variabel persepsi kontrol perilaku mengacu atas kemudahan maupun kesulitan yang dapat dirasakan melalui perilaku dan diprediksikan mencerminkan pengalaman sebelumnya sertaantisipasi hambatan maupun rintangan (Ajzen, 1991). Kemudahan dan kesulitan menjadi seorang pengusaha merupakan aspek kontrol perilaku yang dapat dirasakan (Pramudita, 2021). Diukur melalui 5 item pertanyaan, kontrol perilaku dirasakan menggunakan Skala Likert dan perolehan nilai melalui pertanyaan penelitian Van Gelderen et al. (2008) serta dihubungkan dengan (Mwiya et al., 2017).

Diasumsikan bahwa intensi berwirausaha menjadi faktor motivasi mempengaruhi perilaku. Upaya seseorang dalam mencapai tujuan melalui suatu perilaku dinamakan dengan Intensi berwirausaha (Pramudita, 2021). Diukur

melalui 5 item pertanyaan, intensi berwirausaha dapat diterapkan, masing-masing skor mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Penilaian niat berwirausaha seseorang dengan pertanyaan riset dari Krueger (1993) digabungkan dengan (Mwiya et al., 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan survei melalui kuesioner dalam pengumpulan data dalam riset ini. Kuesioner adalah metode dalam menghimpun data melalui suatu pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Buchanan, 2016). Model yang digunakan peneliti dalam studi ini ialah kuesioner tertutup, dimana pada kuesioner telah ditetapkan bentuk sekumpulan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Data-data dikumpulkan dari para responden menggunakan kuisisioner dengan mendatangi sampel penelitian.

Teknik Analisis

Regresi linear berganda sebagai alat analisis pada penelitian ini yang aplikasikan. Uji regresi yang dipakai pada penelitian ini, yakni uji signifikansi parameter individual (uji-t), uji koefisien determinasi (uji-R²) serta uji signifikansi simultan (uji-F) menggunakan program SPSS versi 20. Adapun tingkat signifikan (*significant level*) merujuk atas pernyataan Riffenburgh (2012) yang sering dipakai ialah sebesar 5% (0,05) dan dinilai cukup ketat dalam aspek pengujian hubungan variabel-variabel diuji maupun menunjukkan korelasi di antara kedua variabel cukup nyata.

Merujuk pada hasil perhitungan dengan SPSS, didapatkan persamaan hasil regresi linear, yakni:

$$Y = 4,696 + 0,216X_1 + 0,135 X_2 + 0,229 X_3$$

Interpretasi dari hasil regresi di atas, variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang paling efektif terhadap *entrepreneurial intention* jika dibandingkan dengan variabel sikap perilaku dan norma subjektif.

Uji Parsial (t-test)

Tes ini bertujuan dalam rangka mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikat, dengan kata lain ialah apakah populasi yang sama dan berbeda mempengaruhi satu sama lain secara signifikan dilakukan dengan uji parsial. Koefisien regresi melalui proses pengujian hipotesis secara parsial melalui uji-t dan tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Berikut adalah dasar dari pengambilan keputusan:

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 disetujui
 - b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak disetujui
- Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan), dasar pengambilan keputusan ialah
- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 disetujui
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 tidak disetujui

Uji Simultan (F-test)

Hakikatnya, proses pengujian ini mampu dalam memperlihatkan apakah keseluruhan dari variabel independen signifikan mampu mempengaruhi untuk satu variabel dependen secara bersama-sama. Dengan tingkat kesalahan analisis $(\alpha)=5\%$, mempunyai tingkat keyakinan sebesar 95% dan derajat kebebasan pembilang $df1 = (k-1)$ serta derajat bebas penyebut $df2 = (n-k)$, jumlah parameter koefisien model regresi linear (k) serta juga keseluruhan pengamatan (n).

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 disetujui
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak disetujui
- Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 disetujui
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 tidak disetujui

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Didefinisikan sebagai kuadrat koefisien korelasi ukuran dalam rangka mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang dipakai, bernilai nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tidak berpengaruhnya variabel independen pada variabel dependen di nyatakan dengan $R^2 = 0$. Jika *adjusted R²*

mendekati angka 1 mengindikasikan semakin tingginya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Apabila *adjusted R²* mendekati semakin 0 dan lebih kecil, berdampak semakin kecilnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut merupakan kriteria analisis koefisien determinasi, yaitu:

- a. Apabila K_d lebih kecil dan mendekati nol (0), dapat dipastikan jika pengaruh variabel independen pada variabel dependen lemah
- b. Apabila K_d lebih besar mendekati satu (1), dikatakan pengaruh variabel independen pada variabel dependen semakin kuat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Parsial-uji t

Dinyatakan variabel sikap perilaku tidak mempunyai pengaruh terhadap *entrepreneurial Intention*, tetapi untuk variabel norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku berdampak signifikan dan positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Tabel
Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
Sikap Perilaku terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.526	.131
Norma Subjektif terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	.406	.001
Persepsi Kontrol Perilaku terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	.964	.003

Sumber: data primer diolah, 2019

Pengaruh sikap pribadi terhadap *Entrepreneurial Intention*

Merujuk atas hasil uji-t, diperoleh sikap pribadi mahasiswa tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada *Entrepreneurial*

Intention (tingkat signifikansi > 0.05), **hipotesis 1 ditolak**. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Sarwoko (2011) dan Rahayu et al. (2011). Ini mengindikasikan belum tentu seseorang memiliki kemauan berwirausaha walaupun mempunyai sikap terhadap perilaku yang tinggi. Temuan peneliti menjelaskan bahwa mahasiswa belum mampu memulai sebuah usaha mandiri bahkan tidak mau untuk memulainya. Karena mereka saat ini masih dalam tahapan berada dalam zona nyaman, dimana semua kebutuhan mereka masih ditanggung oleh orang tua.

Pengaruh norma subjektif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil uji t menunjukkan bahwa norma subjektif mahasiswa mempunyai dampak signifikan (tingkat signifikansi < 0.05 terhadap *Entrepreneurial Intention*. Responden dalam penelitian ini menganggap tekanan sosial dari keluarga atau teman dekat menentukan minat dalam menjalankan usaha baru atau memilih karir sebagai wirausaha. Ini mengindikasikan, timbulnya niat harus ada dukungan dari lingkungan internal, baik dari diri mahasiswa dan pihak keluarga serta orang-orang yang dianggap mempunyai pengaruh besar. Oleh karena itu, dampak pengaruh atas peranan orang lain yang dianggap berpengaruh dapat menjadi pondasi bagi tiap mahasiswa mengelola niat berwirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan (Suharti & Sirine, 2012)

Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap *Entrepreneurial Intention*

Persepsi kontrol perilaku mahasiswa berpengaruh signifikan (tingkat signifikansi < 0.05) terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil ini sejalan dengan Mwiya et al. (2017), (Indarti & Rostiani, 2008), dimana mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri dan mentalnya kuat, maka dapat membangkitkan semangat dan peranannya tinggi dalam menjalankan bisnis.

Pengaruh sikap pribadi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap *Entrepreneurial Intention*

Secara bersama-sama, berlandaskan hasil pengujian simultan, menunjukkan sikap pribadi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagaimana dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), hasrat dan perilaku merupakan gabungan atas tiga fungsi dasar determinan, pengaruh sosial, sifat individu serta berkaitan dengan kontrol.

Hasil Uji Simultan-uji F

Berdasarkan pengujian (lampiran) diperoleh bahwa nilai F sebanyak 9.470 dan signifikansi yaitu 0.000. Hasil pengujian ini dikonklusikan jika variabel sikap perilaku, persepsi kontrol serta norma subjektif secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh angka 0.222 dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi penelitian ini. Dapat diartikan jika sikap perilaku, norma subjektif serta juga persepsi kontrol sebagai variabel independen berkontribusi sebanyak 22,22% dan mempengaruhi variabel *Entrepreneurial Intention*, sedangkan 77,78% berasal dari luar variabel utama.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam riset ini merujuk pada hasil analisis data, yakni dengan persentase 22,22%, norma subjektif, sikap perilaku dan juga persepsi kontrol memberikan pengaruh pada variabel *Entrepreneurial Intention*, serta 77,78% sisanya mendapat pengaruh dari aspek selain variabel yang digunakan.

Hasil pengujian dari variabel sikap perilaku secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh pada *Entrepreneurial Intention*, tetapi variabel norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku secara positif memberikan

pengaruh signifikan pada *Entrepreneurial Intention*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, menunjukkan norma subjektif, sikap perilaku dan juga persepsi kontrol mahasiswa dapat berdampak signifikan secara bersama-sama terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Saran

Berlandaskan atas hasil kajian yang telah di deskripsikan, adapun saran dari penulis ialah untuk peneliti selanjutnya, agar mampu menggali informasi lebih dalam dengan menggunakan teknik wawancara tidak hanya dengan kuesioner.

Bagi akademisi, semoga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memfasilitasi munculnya niat mahasiswa untuk berwirausaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, seminar-seminar kewirausahaan sehingga Universitas Widya Dharma Klaten mampu mencetak wirausaha-wirausaha muda sehingga dapat mengurangi adanya pengangguran di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ajzen, I. (2002a). *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. <https://doi.org/10.1002/hep.22759>
- Ajzen, I. (2002b). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2019). TPB Questionnaire Construction Constructing a Theory of Planned Behaviour Questionnaire. *University of Massachusetts Amherst*, 1–7. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Branka, J. (2016). Understanding the potential impact of skills recognition systems on labour markets: Research report. In *Ilo*.
- Buchanan, M. E. (2016). *Methods of data collection*. 201. [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)
- Cristea, M., & Gheorghiu, A. (2016). Attitude, perceived behavioral control, and intention to adopt risky behaviors. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 43, 157–165. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2016.10.004>
- Drnovšek, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and business start-up: Developing a multi-dimensional definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 16(4), 329–348. <https://doi.org/10.1108/1355255101054516>
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia 1. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369–384.
- Kan, M. P. H., Fabrigar, L. R., & Fishbein, M. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1–8. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and*

- Practice*, 18(1), 5–21.
<https://doi.org/10.1177/104225879301800101>
- Krueger, N. F. (2017). *Entrepreneurial intentions questionnaire? February*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-45544-0>
- Mahyarni. (2013). Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25>
- Muzakkir, Indrijawati, A., & Syamsuddin. (2019). The determinant effect of Theory of Planned Behavior and tax knowledge on taxpayer compliance. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(11), 31–41.
- Mwiya, B., Wang, Y., Shikaputo, C., Kaulungombe, B., & Kayekesi, M. (2017). Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa. *Open Journal of Business and Management*, 05(04), 592–610.
<https://doi.org/10.4236/ojbm.2017.54051>
- Pramudita, D. P. D. (2021). Entrepreneurship Self-Efficacy, Attitudes Towards Entrepreneurship, and Student'S Entrepreneurship Interest. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 2(1), 53.
<https://doi.org/10.20473/ajim.v2i1.26541>
- Purnomowati, W., & Nugroho, I. (2017). *Entrepreneurship Education is a must. May*.
- Rahayu, M., Novadjaja, L. H., & Indrawati, N. K. (2011). *Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Baru* (Vol. 9, pp. 329–339).
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/112/330>
- Riffenburgh, R. H. (2012). Managing Results of Analysis. *Statistics in Medicine*, 325–343.
<https://doi.org/10.1016/b978-0-12-384864-2.00015-9>
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.
- Siemens, G., Dawson, S., & Lynch, G. (2013). Improving the Quality and Productivity of the Higher Education Sector. *Society for Learning Analytics Research*, 9(1), 17–28.
http://solaresearch.org/Policy_Strategy_Analytics.pdf%0Ahttps://129.78.32.124/projects/SoLAR_Report_2014.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1080/10572252.2018.1520435%0Ahttp://www.archivejournal.net/issue/3/archives-remixed/foundations-of-data-curation-the-pedagogy-a
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research Hamed Taherdoost To cite this version: HAL Id : hal-02546796 Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27.
- Tria, L., Hutami, H., & Tamansiswa, U. S. (2019). Entrepreneurship Intention Based on Modified Theory of Planned behavior. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(December 2019), 15–20.
- Van Gelderen, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour.

Career Development International,
13(6), 538–559.
<https://doi.org/10.1108/13620430810901688>

Zamzami, Z. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–25.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/15>